

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Supervisor atau Pengawas satuan pendidikan/sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk/ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar/bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam satu kabupaten atau kota, pengawas sekolah dikoordinasikan dan dipimpin oleh seorang koordinator pengawas (Korwas) sekolah atau satuan pendidikan.

Prinsip supervisi pendidikan

1. Prinsip ilmiah (scientific)
2. Prinsip demokratis
3. Prinsip kerja sama
4. Prinsip konstruktif dan kreatif

Kualifikasi

1. Tingkat Pendidikan dan Keahlian
2. Jabatan/Pangkat dan Pengalaman Kerja
3. Usia.

Persyaratan Calon Supervisor

1. Persyaratan administratif
2. Persyaratan akademik

Syarat Supervisor Profesional

1. Ia harus mempunyai perikemanusiaan dan solidaritas yang tinggi
2. Harus dapat memelihara dan menghargai semua kepercayaan yang diberikan
3. Harus berjiwa optimis , mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
4. Bersifat adil dan jujur
5. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak)
6. Ia harus berjiwa terbuka dan luas.

7. Jiwanya yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang
8. Ia hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
9. Ia harus cukup taktik.
10. Sikapnya harus bersimpati terhadap guru-gurunya sehingga tidak akan menimbulkan depresi
11. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi
12. Ia harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti
13. Personal appearance terpelihara dengan baik
14. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta sedemikian rupa

Berdasarkan uraian berbagai kondisi dan aktivitas pelaksanaan supervisi pendidikan selama penelitian dilaksanakan di Diknas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga dan Kemenag Kabupaten Solok, serta strategi komunikasi efektif yang cocok untuk di terapkan dalam menunjang pelaksanaan supervisi/ pengawasan, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Supervisi

Pengawas dalam merencanakan kegiatan kepengawasan dimulai dari penyusunan perencanaan supervisi/ kepengawasan. Proses penyusunan perencanaan ini diawali dari pembuatan program tahunan, program semester, dan penyusunan jadwal kunjungan. Tahap-tahap penyusunan rencana pengawasan tersebut selain sebagai persyaratan administrasi bagi pengawas, juga berfungsi memberikan petunjuk teknis dalam pelaksanaan pengawasan.

Selain membuat perencanaan secara umum, dalam implementasi metode pengawasan terhadap guru juga merancang model-model dan strategi yang akan ditampilkan serta memilih materi yang cocok untuk disajikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dinilai sangat bermanfaat dalam menunjang proses pendidikan yang lebih baik, akan tetapi proses ,metode dan strategi kepengawasan perlu ditingkatkan agar kepengawasan tersebut menjadi sesuatu obat penawar luka dari masalah pendidikan yang sedang berlangsung, salah satunya yang teramat penting adalah strategi berkomunikasi yang efektif yang sangat perlu menjadi tolok ukur yang mesti dikuasai pengawas.

Adapun materi strategi yang peneliti tawarkan dalam upaya berkomunikasi yang efektif adalah strategi komunikasi sakaji (sapa dan salam, Ajak bicara, kenali audienc, apresiasi pendapat audienc, jelaskan tujuan yang hendak dicapai dengan baik, dan ingatkan akan komitmen yang dibuat bersama).

2. Pelaksanaan dan upaya yang sudah dijalankan selama ini dalam menjalankan tugas kepengawasan adalah melalui program MGMP, Lokakarya, Kunungan Sekolah, Kunjungan Kelas Pembelajaran melalui Implementasi Metode Modeling

Faktor yang tidak kalah pentingnya dalam membuka kegiatan kepengawasan adalah penampilan pengawas itu sendiri /performanc. Pengawas, Guru, Kepala sekolah yang kelihatan tidak segar, gerak lamban dan suara yang lirih serta kurang hangat akan mempengaruhi orang lain seperti peserta didik dalam belajar, guru yang dibina dan kepala sekolah yang dibimbing. Pada implementasi strategi yang penulis tawarkan diharapkan dapat menjadi solusi yang persoalan yang ada. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa penampilan guru berpengaruh terhadap minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, dan komunikasi guru dengan pengawas masing-masing akan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka seorang pengawas/ supervisor harus mampu menjadi seorang figur yang dapat diteladani oleh audiennya dalam bertutur kata, berperilaku, dalam ilmu yang diampunya, berpenampilan dan beribadah..

Disisi lain selanjutnya kemampuan guru dalam mengelola kelas berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal serta kemudahan peserta didik dalam berinteraksi. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Pada implementasi pendekatan yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas yaitu pendekatan proses kelompok. Pendekatan ini sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem, di mana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Usaha yang dilakukan guru dalam proses kelompok yaitu mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar. Pengelolaan kelas yang baik berhubungan pula dengan proses interaksi belajar mengajar.

Hubungan yang baik antara pengawas dengan guru tidak hanya terjadi pada saat jam supervisi berlangsung saja. Akan tetapi mesti terjadi terjadi selama proses pendidikan tetap berjalan. Kedekatan seorang guru dengan peserta didik terbukti memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembelajaran. Guru berupaya menghilangkan jarak antara ia dengan peserta didik namun masih dalam batas-batas kesopanan. Demikian pula halnya jika hubungan komunikasi berjalan efektif antara pengawas dengan guru dan kepala sekolah tentunya proses PBM akan berjalan baik pula.

Bagian akhir dari pelaksanaan supervisi adalah menutup pembelajaran pengawasan dengan sebuah kenangan yang menimbulkan kesan baik bagi guru binaan, bukan kesan yang jelek sehingga berakibat pada kehadiran berikutnya.

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu metode pembelajaran dilihat dari keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen untuk menghasilkan hasil belajar yang diinginkan disebut juga strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dari temuan di lapangan dan dibandingkan dengan teori strategi pembelajaran, maka metode modeling terbukti efektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam aspek al-Qur'an dan ibadah.

Keefektifan tersebut dilihat dari meningkatnya motivasi belajar peserta didik, ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar, peserta didik terangsang untuk beraktivitas, kejelasan dalam petunjuk belajar, merangsang kreativitas peserta didik, mendorong peserta didik untuk memperbaiki dirinya dan memberikan umpan balik kepada guru.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat penulis sampaikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Pengawas dalam proses kepengawasan mesti memberikan keteladanan sehingga dapat dijadikan model yang bisa ditiru atau dicontoh oleh guru binaan dan semua guru sehingga citra pengawas tetap eksisi. Keteladanan yang harus diberikan atau ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik diantaranya:

- a. Bertutur kata dan berperilaku hendaklah memilih kata-kata dan ucapan yang dapat membangkitkan motivasi pendidik dalam mengajar dan menghindari kata-kata yang mungkin dapat melukai pendidik.
 - b. Penguasaan keilmuan yang cukup sesuai bidang study yang di ampunya. Penguasaan ilmu dalam hal ini mata pelajaran yang diampu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari profesi kepengawasan. Bila pengawas menghendaki agar pendidik memiliki kegemaran membaca, maka kegemaran tersebut harus diawali oleh pengawas sendiri. Seiring dengan hal tersebut pembentukan watak peserta didik sebagai pembelajar sejati harus diawali dengan teladan guru dalam hal kecintaannya terhadap ilmu itu sendiri.
 - c. Teladan dalam berpakaian. Penampilan kerap kali menjadi bahan perhatian pendidik dan peserta didik. Seorang guru yang baik senantiasa tetap menjaga citra berpakaianya agar selalu bersih, rapi dan sopan. Apalagi pengawas sebagai gurunya guru.
 - d. Keteladanan dalam beribadah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat erat kaitannya dengan nuansa etika, moral dan keagamaan. Melalui keteladanan dalam beribadah dari pengawas akan berpengaruh pada guru, ini merupakan upaya strategis untuk mengembangkan perilaku mulia peserta didik. Guru yang dipersepsikan peserta didik memiliki kualitas beribadah yang baik dan benar akan menjadi pemicu timbulnya motivasi beribadah peserta didiknya.
2. Agar pelaksanaan pengawasan berjalan lancar dan mencapai tujuan maka:

- a. Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu membuat perencanaan yang tertuang dalam program dan rencana pelaksanaan kepengawasan.
 - b. Pengawas harus mampu menentukan tema atau materi serta jadwal kunjungan yang terstruktur dan diketahui oleh guru binaan yang akan dikunjungi.
 - c. Agar pelaksanaan implementasi kepengawasan berjalan dengan efektif, maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan proses kepengawasan atau tidak.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan masukan bagi pengawas , guru dan kepala sekolah yang bersangkutan dalam meningkatkan proses pembelajaran, khususnya pendidikan agama Islam.